

JIMMY PRIATMAN

# Dedikasi untuk Efisiensi Energi

Meyakini bahwa suatu saat masalah keterbatasan energi akan dihadapi seluruh dunia, Jimmy Priatman fokus pada arsitektur bangunan hemat energi. Tugas akhir dan tesis S-2 karyanya pun tidak jauh dari efisiensi energi pada bangunan. "Sumbar energi ada batasnya. Sudah terbukti ketika krisis energi tahun 1970-an, energi menjadi senjata politik," kata Jimmy, pengajar Jurusan Arsitektur Universitas Kristen Petra.

## BIOGRAFI

- **Ir Jimmy Priatman MArch**
- **Lahir:** Surabaya, 9 Juni 1953
- **Istri:** Ratna Alifen (dosen Teknik Sipil UK Petra)
- **Anak:** Fiona Priatman (akuntan), Ivan Priatman (sedang studi S-2 arsitektur di Amerika)
- **Pendidikan:** S-1 Arsitektur UK Petra 1981 S-2 Illinois Institute of Technology 1994-1996
- **Pekerjaan:** Dosen Jurusan Arsitektur dan dosen pascasarjana Ketua Pusat Studi Energi Bangunan UK Petra

Oleh NINA SUSILO

Keyakinan dan kekhawatiran itu pula yang mendorong ayah dua anak ini memaparkan masalah efisiensi energi dalam kuliahnya maupun dalam seminar. Diharapkan calon arsitek dan praktisi arsitektur mengupayakannya sesuai kemampuan. Setidaknya, penambahan CO<sub>2</sub> di udara lebih sedikit dengan mengurangi pemakaian listrik yang menjadi sumber karbondioksida.

Beberapa karya Jimmy seperti Graha Pangan dan Graha Wonokoyo di Surabaya juga memerhatikan masalah efisiensi energi. Karena hemat energi, arsitektur kedua bangunan itu mendapatkan penghargaan dari ASEAN Center

lamban tidak menjenuh sehingga keringat masih bisa menguap. Pendingin berfungsi efektif.

Menurut Jimmy yang gemar memonton film di bioskop itu, kuncinya pada tata ruang dan pendingin ruangnya. Tata ruang dirancang Jimmy, sedangkan sistem pendingin ruangan yang juga mengatur kelembaban ditangani seorang rekannya, John Budi.

Bagian lantai dua Holy Stadium berupa *amphitheater* dengan kursi berundak-undak. Menerima pengunjung lima hingga enam ribu orang.

Menurut Jimmy, Holy Stadium hanya menghabiskan energi setengahnya. Efisiensi energi tentu perlu dilanjutkan, karena itu masyarakat menunggu karya dan minat yang ditularkan Jimmy Priatman.

daerah pantai dan daratan melancarkan sirkulasi udara di ruangan. Bahan yang digunakan juga sangat dipertimbangkan. Atapnya dari aluminium berwarna biru supaya tidak terlalu banyak memantulkan cahaya atau menyerap panas. Bentuknya yang melengkung mempercepat aliran hujan sehingga aman kalau curah hujan tinggi.

Dinding bagian luar menggunakan atau semen serat kaca yang menolak panas. Bagian dalamnya menggunakan batako. Di beberapa bagian, digunakan pula komposit yang terdiri atas aluminium, isolasi, dan filter semen. Kaca di sebagian dinding juga dipilih dari jenis yang memantulkan panas.

Karenanya, bila gedung umumnya menghabiskan 300 kWh-350 kWh untuk setiap meter persegi, Holy Stadium hanya menghabiskan setengahnya. Efisiensi energi tentu perlu dilanjutkan, karena itu masyarakat menunggu karya dan minat yang ditularkan Jimmy Priatman.



KOMPAS/ANNA SUSILO